

PUSAT KERAJINAN TENUN LOMBOK TIMUR TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Herman Farozzi¹, Gatot Adi Susilo², Debby Budi Susanti³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹farozzi25@gmail.com, ²gatotadikusilo@gmail.com,

³budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Pusat kerajinan tenun Lombok Timur merupakan sentra pusat produksi dan penjualan kain tenun yang ada di Lombok Timur tepatnya di Kecamatan Pringgasela. Pusat kerajinan tenun ini mempunyai tujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk kerajinan berupa kerajinan tenun. Fasilitas ini juga menyediakan berbagai macam fasilitas penunjang berupa kegiatan pariwisata dan edukasi melalui workshop untuk para pengunjung yang ingin belajar untuk membuat kain tenun. Metode pendekatan digunakan dalam perancangan pusat kerajinan tenun Lombok Timur ini melalui sistem pendekatan bentuk desain yakni banyak mengambil bentuk dan motif kain tenun untuk diaplikasikan pada setiap detail dan ruang bangunan baik itu ruang dalam maupun ruang luar. Selain itu juga tetap kami memperhatikan sistem sirkulasi dengan pendalaman mengenai penataan dan karakter ruang sehingga sistem sirkulasi dapat dengan tepat dan sesuai karakter serta fungsi bangunan. Dengan demikian diharapkan fasilitas ini mampu menjadi pen jembatan bagi para pengerajin khususnya daerah Lombok Timur serta menjadi wadah dalam mengembangkan usahanya.

Kata kunci: kerajinan tenun, produksi, arsitektur metafora

ABSTRACT

The center for the weaving craft of East Lombok is the center for the production and sale of woven fabrics in East Lombok, precisely in Pringgasela District. This weaving center aims to promote and introduce handicraft products in the form of weaving crafts. This facility also provides various kinds of supporting facilities in the form of tourism and educational activities through workshops for visitors who want to learn to make woven fabrics. The approach method is used in the design of the center of the handicrafts of East Lombok weaving through a design approach system, which takes many forms and motifs of woven fabrics to be applied to every detail and space of the building, both inside and outside. In addition, we also pay attention to the circulation system with a deeper understanding of the arrangement and character of the space so that the circulation system can be precisely and according to the character and function of the

building. Thus, it is hoped that this facility will be able to become a bridge for the craftsmen, especially the East Lombok area as well as a forum for developing their business.

Keywords : weaving, production, architectural metaphors

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lombok merupakan sentra penghasil kerajinan tenun yang cukup terkenal di Indonesia, banyak sekali hasil produk-produk yang berbahan dasar hasil tenun, potensi ini tentu sangat baik jika antara elemen masyarakat dan pemerintah saling berkolaborasi memajukan jenis kerajinan yang satu ini, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2018 sempat merencanakan pembangunan dan pengembangan pusat tenun di Lombok Timur khususnya di Kecamatan Pringgasela.

Kecamatan Pringgasela merupakan salah satu pusat kerajinan tenun yang ada di Lombok timur, tempatnya yang strategis dan berada berdekatan dengan ibukota kabupaten Lombok Timur membuat kecamatan ini ramai dan terkenal akan kerajinan tenunnya, banyak masyarakat bergantung dan mencari penghasilan melalui kerajinan tenun ini baik dari segi pariwisata dan nilai jual ekonominya. Dari segi pariwisata misalnya setiap tahun banyak event-event yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan dan kabupaten salah satunya adalah "pesona budaya". Acara ini tentunya tidak lepas dari adanya kerajinan tenun yang ada di sana, banyak rangkaian acara yang mempromosikan tenun dan tentunya mengundang wisatawan local dan mancanegara. Dari sisi ini juga masyarakat yang bekerja sebagai guide turis mencari nafkah untuk keluarganya.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan pusat kerajinan tenun Lombok Timur, yaitu:

- a. Merancang pusat kerajinan tenun di Kabupaten Lombok Timur.
- b. Merancang pusat kerajinan tenun dengan tema arsitektur metafora.
- c. Merancang bangunan dengan mengaplikasikan tema Arsitektur Metafora di Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang pusat kerajinan tenun dengan tema arsitektur metafora?
2. Bagaimana merancang pusat kerajinan tenun di Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur?
3. Bagaimana merancang bangunan dengan mengaplikasikan tema Arsitektur Metafora di Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Konsep arsitektur metafora biasanya dipakai untuk merangsang ide maupun kreatifitas seorang perancang untuk mengeksplorasi maupun menjawab permasalahan dari setiap proses perancangan dalam mewujudkan suatu karya bangunan arsitektur. Berdasarkan jenisnya konsep arsitektur metafora dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, Anthony C. Antoniades (1990) dalam (Pranata, Amanati, Firzal, 2017), diantaranya:

1. Metafora Teraba (Tangible Metaphor), memiliki makna berupa visual dari objek aslinya, wujudnya nyata menyerupai aslinya dan dapat dirasakan secara visual maupun material.
2. Metafora Tak Teraba (Intangible Metaphore), memiliki makna berupa sifat yang tersirat seperti idedan konsep, wujudnya abstrak.
3. Metafora Kombinasi (Combined Metaphore), makna dan wujudnya merupakan kombinasi dari metafora teraba dan metafora tidak teraba dengan menyamakan suatu objek dengan objek lainnya yang juga memiliki nilai konsep yang sama dengan objek visualnya.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Metafora

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Metafora adalah sebuah konsep ataupun tema dalam bidang arsitektur yang mulai banyak diterapkan pada bangunan-bangunan saat ini. Kata metafora diambil dari bahasa latin "methapherein" yang terbagi dari dua kata yaitu "metha" yang artinya "setelah / melewati" dan "pherein" yang artinya "membawa"	Adopsi bentuk mahluk lain untuk diterapkan pada bangunan.	Bakti, Samsudi, Setiawan, 2018
2	Secara etimologi metafora dapat diartikan sebagai perpindahan suatu makna, atau dalam arti lain juga dapat disebut kiasan	Adopsi bentuk mahluk lain untuk diterapkan pada bangunan.	Andriawan, 2014

Tinjauan Fungsi

Pusat kerajinan tenun Lombok timur merupakan sentra atau pusat pengembangan dan produksi tenun di Lombok timur dan umumnya di Lombok. Pusat kerajinan ini nantinya akan didisain melalui pendekatan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

Kerajinan adalah usaha yang dilakukan secara konstan dengan tekun, gigih, cekatan, dedikasi tinggi, serta memiliki daya juang untuk maju dalam membuat suatu karya (Kadjim, 2011). Secara umum kerajinan adalah suatu proses membuat barang atau produk yang lebih menunjukkan fungsi untuk dipakai atau digunakan atau sebagai pajangan tentunya dengan nilai estetika yang indah.

a. Pengertian

Dari dua pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kerajinan tenun merupakan kegiatan membuat kain dengan benang sutra atau kapas yang bertujuan untuk dijual atau peningkatan nilai ekonomis atau juga sebagai fungsional saja.

b. Fasilitas

Setiap bangunan tentunya mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung terjadinya kegiatan di bangunan tersebut. Berikut fasilitas utama dan pendukung bangunan:

Tabel 2.
Fasilitas utama dan pendukung

Fasilitas utama	Fasilitas pendukung
a. Area produksi kain tenun	a. Workshop
b. Area penjualan kain tenun	b. Wisata
	c. Kantor pengelola
	d. service

c. Pelaku

- Pengrajin

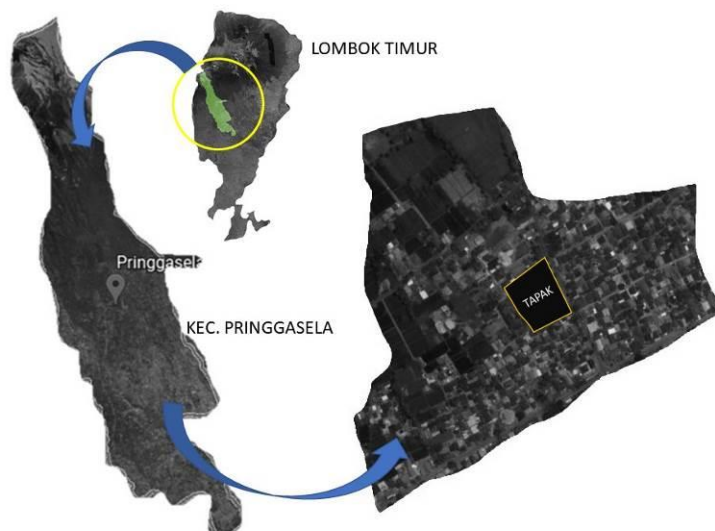
Pengrajin merupakan daya tarik utama ketika orang berbicara tentang kerajinan tenun, karena sosok pengrajin ini adalah pesulap benang menjadi sebuah kain yang indah dengan berbagai motif yang beragam dan menarik untuk dilihat.

- **Pengunjung**
Indeks banyaknya pegunjung dalam suatu tempat mempengaruhi kualitas dan daya tarik tempat itu sendiri.
- **Penjual**
Selain itu ada elemen penjual dalam kasus ini adalah orang yang memperdagangkan hasil kerajinan ke calon pembeli atau pengunjung.
- **Pengelola**
Adalah orang yang mengatur keadministrasian dan rumah tangga pusat kerajinan ini, supaya tetap berjalan dan juga sebagai fasilitator antara penjual dan pembeli.

Tinjauan Tapak

a. Lokasi Tapak

Pada kasus penulis ini site yang diambil yaitu berada di kecamatan Pringgasela kabupaten Lombok Timur. Kawasan Pringgasela memang terkenal dengan kerajinan tenun yang sudah tersebar luas hingga mancanegara. Oleh karena itu pemilihan tapak atau lokasi site sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kerajinan itu sendiri.



Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Lokasi Tapak

b. Batas dan ukuran tapak



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Ukuran Tapak

- Luas : 12.030 m²
 - Batas timur : sebelah timur Jalan Raya Pringgasela- Pengadangan
 - Batas barat : Persawahan Dan Perumahan
 - Batas utara : Persawahan
 - Batas selatan : Perumahan, Pringgasela Utara
- c. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Tentang Bangunan Gedung.
- Bagian ketiga paragraph 2 (KDB) pasal 9 ayat 4 "setiap bangunan umum apabila tidak ditentukan lain, ditentukan KDB maksimum 60%"
 - Bagian ketiga paragraph 3 (KLB) pasal 10 ayat 2 "Ketentuan besarnya KLB pada ayat (1) disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Kabupaten atau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan."

- Bagian ketiga paragraph 4 (KDH) pasal 11 ayat 3 "Setiap bangunan umum apabila tidak ditentukan lain, ditentukan KDH minimum 30%."

Tinjauan Program Ruang

Berikut adalah tabel program ruang dan besaran ruang, pengelompokan

Pengelompokan-pengelompokan ini berdasarkan fasilitas primer, sekunder dan tersier yaitu berkaitan dengan penyediaan fasilitas utama, fasilitas pendukung, pengelola, dan area service.

a. Fasilitas Utama

Tabel 3.
Area Produksi

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobi	82,6
2	Ruang informasi	38
3	Ruang produksi	1450
4	Ruang penyimpanan	595,6
5	Ruang pengecekan	46,8
6	Ruang pengemasan	62,6
7	lavatory	19,6
Total besaran		2293,2

Tabel 4.
Area Penjualan dan Wisata

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang penjualan	529
2	Ruang pameran	166,4
3	Photo spot	431,1
4	Ruang informasi	24,6
5	Ruang tunggu	70
6	lavatory	19,6
Total besaran		1240,7

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 5.
Area Workshop

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Enterence hall	240
2	Loket	87,3
3	Ruang informasi	48
4	Ruang workshop	243,4
Total besaran		618,7

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 5.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang pimpinan	5,6
2	Ruang sekretaris	10
3	Ruang bendahara	10
4	Ruang karyawan	120,3
5	Ruang pemandu	75,7
6	Ruang tunggu tamu	23,9
7	Lavatory	28,9
8	Ruang rapat	128,8
9	Loker karyawan	305
Total besaran		708,3

d. Fasilitas Service

Tabel 6.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Mushalla	430
2	Gudang	32
3	Ruang MEE	36,3
4	Restoran	301
5	Mini caffe	216,4
Total besaran		1016,6

e. Ruang Luar

Tabel 7.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	2370
2	Parkir sepeda motor	425
Total besaran		2795

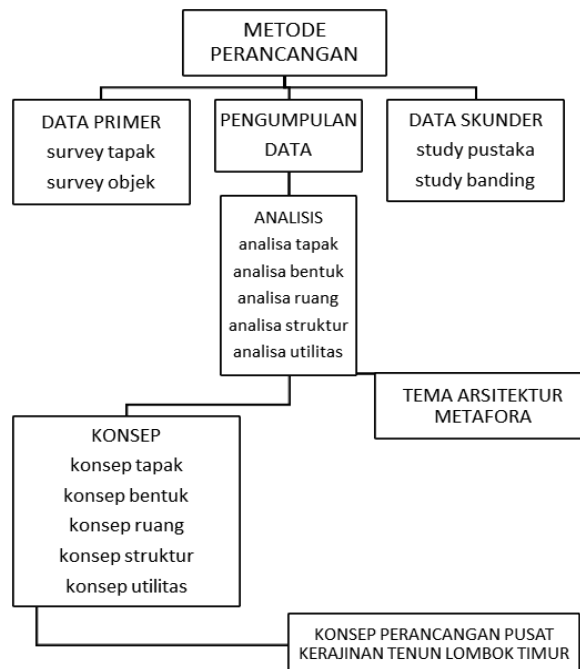
f. Total Luasan Ruang

Tabel 8.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3533,9
2	Ruang penunjang	618
3	Ruang pengelola	708
4	Ruang service	1016,6
Total besaran		5877,5
Lahan parkir		2795

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan dalam kasus ini merupakan sebuah metode yang digunakan dalam mendisain dan merancang bangunan. Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data, analisis dan penentuan konsep. Dalam aktifitas perancangan juga terdapat data dan fakta menjadi hal yang mendasar atau sumber ide dalam perancangan.

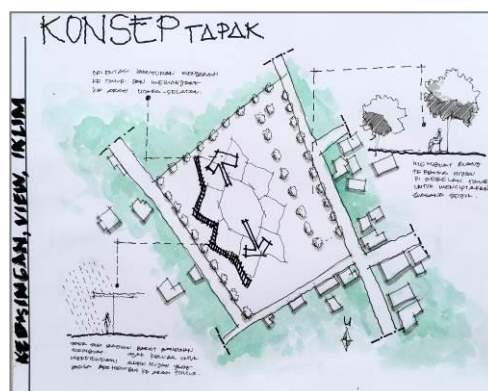


Gambar 3
Diagram Alur Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

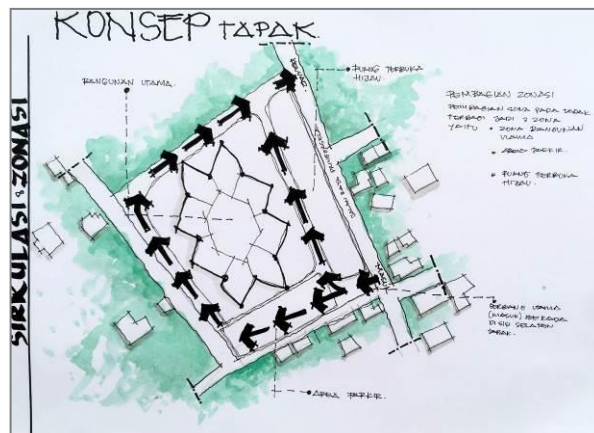
- a. Kebisingan, view, dan iklim



Gambar 4.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Tapak

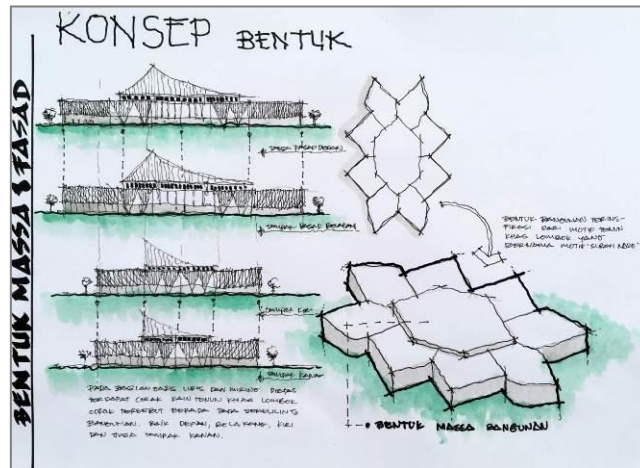
Gambar 5.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Tapak

Konsep penempatan vegetasi berdasarkan solusi penanganan kebisingan pada tapak yaitu vegetasi dimaksimalkan pada sisi timur tapak dan menempatkan pada setiap sisi tapak sebelah utara, barat dan selatan. Secara umum akses untuk menuju tapak cukup baik dan kondisi jalan serta sarana dan prasarana juga cukup baik, namun yang perlu diperhatikan yaitu akes pada tapak, dalam hal ini kami mengusung konsep aksesibilitas dengan mengedepankan kenyamanan pengunjung dan kemudahan dalam mengakses suatu area pada tapak.



Konsep sirkulasi pada tapak dengan membuat jalan di tapak menggunakan satu lajur tujuannya untuk memperlancar sirkulasi baik pejalan kaki maupun sirkulasi kendaraan yang paling utama. Berikut adalah konsep pembagian zonasi pada tapak dan bangunan:

Konsep Bentuk



Gambar 6.

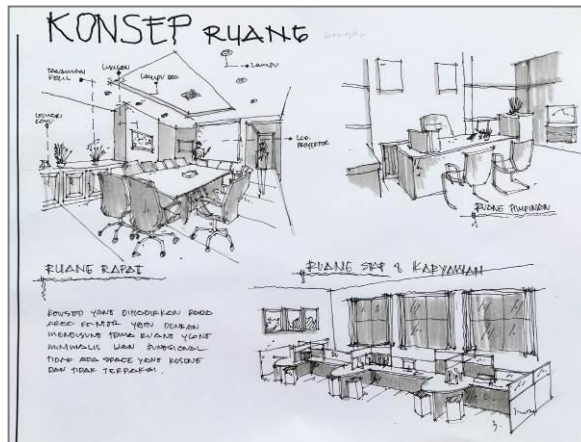
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep bentuk

Berikut adalah kriteria kombinasi medel antara bentuk dan rasa yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Terdapat suatu bentuk bangunan yang mengambil bentuk benda lain yang dalam proses pembentukannya menggunakan proses transaformasi bentuk dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap perubahannya.
- Penataan dan bentukan bangunan yang saling berkaitan sehingga akan terkesan baik dan selaras.
- Menciptakan suatu hubungan yang sama antar keduanya

Ide bentuk bangunan yang kami ambil tentunya mencirikan daerah tersebut yakni Kecamatan Pringgasela yang identic dengan kerajinan tenun dan sudah menjadi identitas Kecamatan ini. Untuk itu dalam perancangan ini konsep bentuk yang kami ambil terinspirasi dari motif tenun khususnya motif yang terkenal di Lombok yaitu motif Subah Nale.

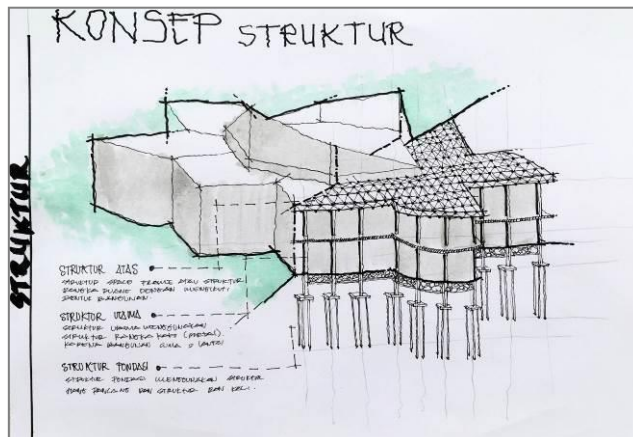
Konsep Ruang



Gambar 7.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep ruang

Konsep ruang yang kami terapkan pada ruang dalam dengan memaksimalkan setiap sudut ruangnya berfungsi dengan baik.

Konsep Struktur



Gambar 8.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep struktur

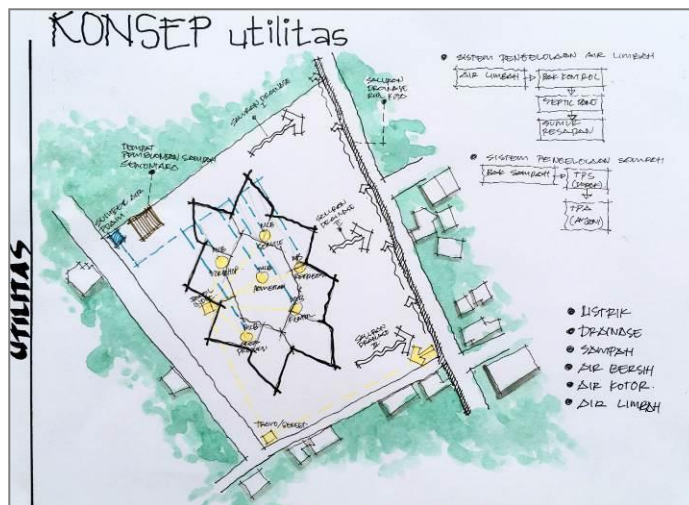
Pada kasus ini penulis menggunakan struktur rangka kaku sebagai struktur utama, karena dari bangunan sendiri menggunakan 2 lantai sehingga pemilihan struktur portal cukup untuk menahan beban bangunan.

Untuk menahan beban atap kami menggunakan struktur space frame, karena bentuk atap sendiri pada beberapa bagian mempunyai bentuk yang

lekuk sehingga diperlukan struktur atap yang mudah untuk menyesuaikan bentuk atap.

Struktur bawah pada dasarnya meneruskan beban atau menahan beban keseluruhan bangunan, pada tapak kedalaman tanah keras berkisar antara 8-12 meter, maka struktur yang tepat untuk menahan beban bangunan yaitu struktur tiang pancang dengan kedalaman 10 meter.

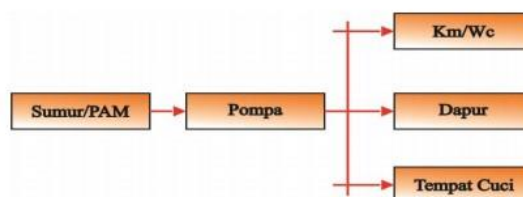
Konsep Utilitas



Gambar 9.

Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep utilitas

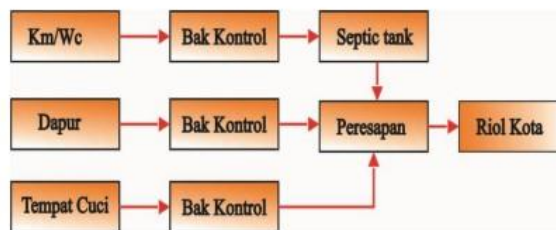
a. Air bersih



Gambar 10.

Diagram penyaluran air bersih

b. Air kotor



Gambar 11.
Diagram penyaluran air kotor

c. Air limbah



Gambar 12.
Diagram penyaluran air limbah

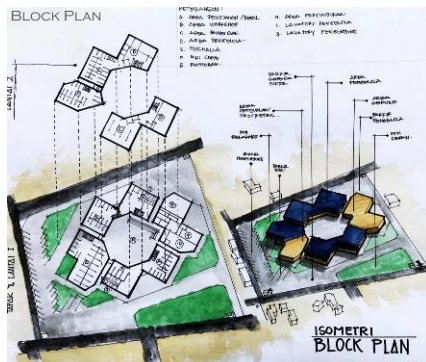
d. Sampah

Sistem pengelolaan sampah pada tapak dikumpulkan pada satu tempat kemudian dari tempat pembuangan sampah sementara tersebut diangkut oleh petugas kebersihan ke tempat pembuangan sampah akhir yang berada di Anjani.

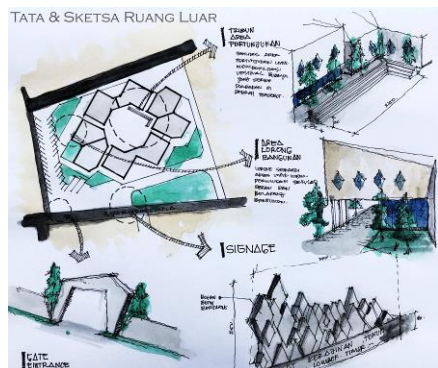
e. Pemadam kebakaran

Untuk menanggulangi permasalahan kebakaran digunakan system fire hidran yang berfungsi untuk alat darurat. Ketika terjadi kebakaran, sehingga mobil pemadam kebakaran akan dengan mudah mengakses air untuk pemadaman. Selain itu juga di dalam bangunan karena ini bangunan yang bersifat industry maka perlu penanganan kebakaran secara darurat, oleh karena itu pada titik-titik tertentu dilatakan APAR yaitu tabung alat pemadam kebakaran yang bisa digunakan oleh semua orang.

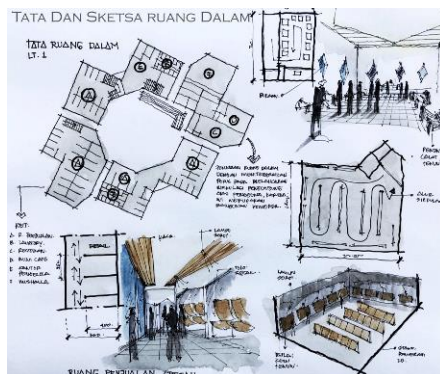
Pra Rancangan



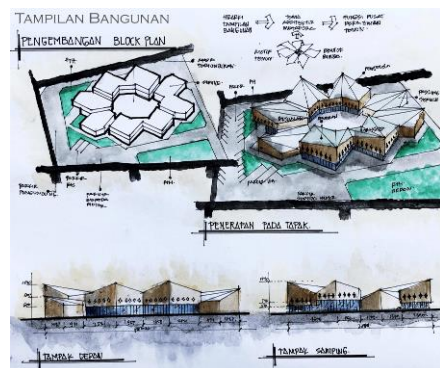
Gambar 13.
Sumber: Dokumen Pribadi
Block plan



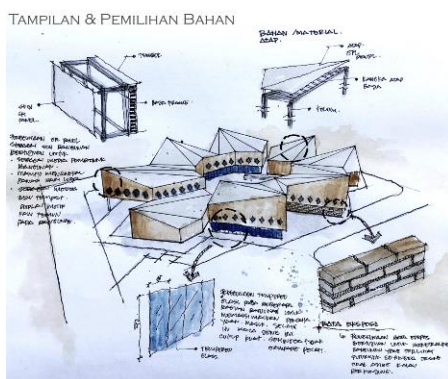
Gambar 14.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tata ruang luar



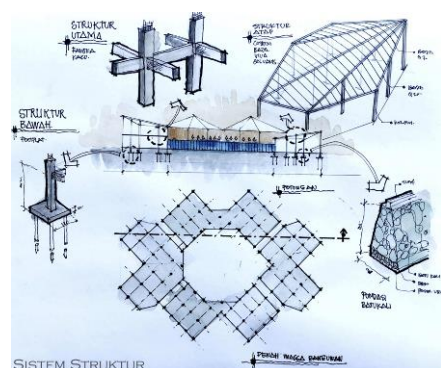
Gambar 15.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tata ruang dalam



Gambar 16.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampilan bangunan

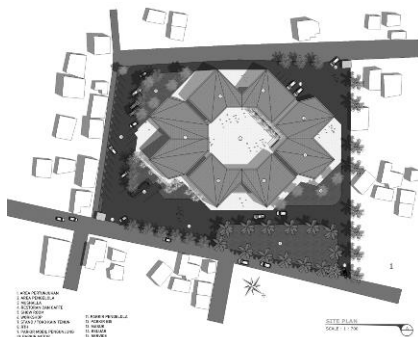


Gambar 17.
Sumber: Dokumen Pribadi
Pemilihan material bangunan



Gambar 18.
Sumber: Dokumen Pribadi
Struktur

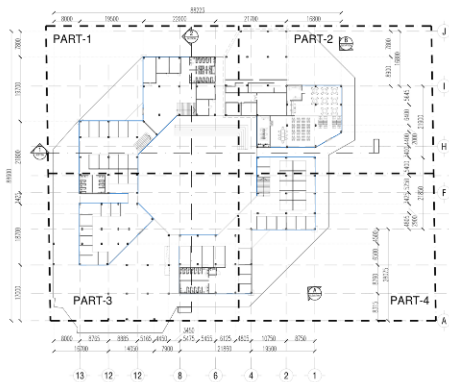
Pengembangan Desain



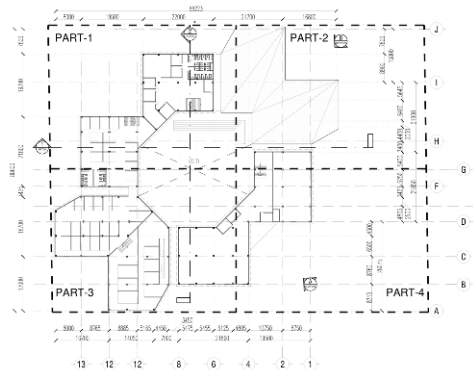
Gambar 19.
Sumber: Dokumen Pribadi
Site plan



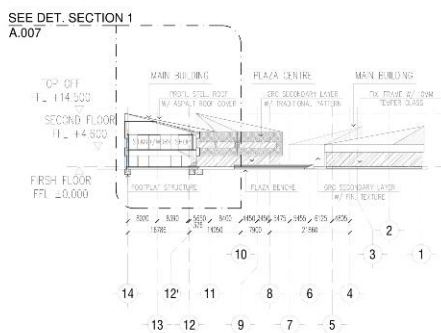
Gambar 20.
Sumber: Dokumen Pribadi
Layout plan



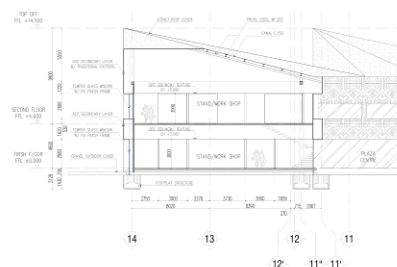
Gambar 21.
Sumber: Dokumen Pribadi
Denah lantai 1



Gambar 22.
Sumber: Dokumen Pribadi
Denah lantai 2



Gambar 23.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan



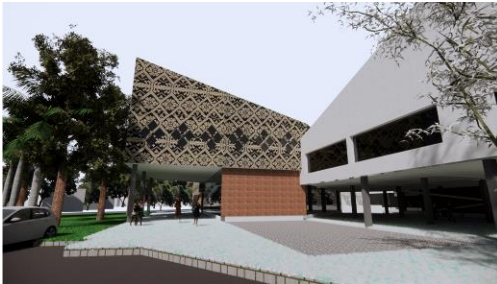
Gambar 24.
Sumber: Dokumen Pribadi
Detail p



Gambar 25.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak depan



Gambar 26.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak belakang



Gambar 27.
Sumber: Dokumen Pribadi
Eksterior



Gambar 28.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif

KESIMPULAN

Perancangan pusat kerajinan tenun dengan menerapkan tema arsitektur metafora yang ada di Kecamatan Pringgasele ini merupakan wadah untuk para pengrajin kain tenun untuk memasarkan dan mempromosikan industri ini supaya dikenal oleh masyarakat luas. Kami menyadari dalam perancangan dan penyusunan penelitian ini kami banyak mengalami kendala dan kekurangan untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penyusunan dan sebagai bahan evaluasi kami sebagai penyusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Bangunan Gedung.
- Ashadi. (2019). *Konsep Metafora Dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Chapman, R. A. (2010). *The Dimension Of Parking Fifth Edition*. United States of America: Urban Land Institut.
- Dunham, Ellen, & Jones. (2005). Suburban Retrofit, Demographics, and Sustainability dalam jurnal places. 17.
- Lachner, N. (2015). *Heating, Colling, Lighting : Sustainable Design Method for Architect*. USA: Wiley.
- Neufert, & Ernst. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Prihutama, M., & Ashadi. (2020). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR METAFORA PADA BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI. 223.
- Saputri, W. R., Susilo, G. A., & Fathony, B. (2019). PUSAT KERAJINAN KAIN TENUN KHAS LOMBOK DI LOMBOK TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. 49-51.